

NASKAH KHUTBAH JUM'AT

Edisi

HARI PAHLAWAN

(JUM'AT PON, 7 NOPEMBER 2025)

MELANJUTKAN SPIRIT PERJUANGAN NYI AGENG SERANG

(BAHASA INDONESIA)

NGLAJENGAKEN LABET LABUHING NYI AGENG SERANG

(BASA JAWA)



MELANJUTKAN SPIRIT PERJUANGAN NYI AGENG SERANG

Oleh: Mukhlisin Purnomo

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَ بِالْجِهَادِ فِي سَبِيلِهِ، وَوَعَدَ عَلَيْهِ الْأَجْرَ الْعَظِيمَ وَالنَّصْرَ الْمُبِينِ، وَأَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْقَائِلُ فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ
الْمُؤْمِنِينَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَخَلِيلُهُ أَفْضَلُ الْمُجَاهِدِينَ وَأَصْدَقُ
الْمُنَاضِلِينَ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ، وَعَلَى
أَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ أَوْصِيكُمْ
وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ، اتَّقُوا اللَّهَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ وَاسْتَمْسِكُوا بِدِينِهِ الْقَوِيمِ عَلَى مَنْهَجِ
رَسُولِهِ الْأَمِينِ

Hadirin Jamaah Jum'at Rahimakumullah

Di bulan November ini, tepatnya pada tanggal 10 November kita peringati sebagai hari pahlawan. Maka dalam kesempatan yang penuh berkah ini kami ajak untuk mengenang kembali jasa-jasa pahlawan yang telah berjuang merebut kemerdekaan dari tangan penjajah. Dalam kesempatan ini mari kita bersama mengenang Nyi Ageng Serang, salah satu pejuang kemerdekaan Indonesia.

Kalau ada di antara kita yang pernah melintas di Kabupaten Kulon Progo, tepatnya di persimpangan Karangnongko Wates, kita akan menemukan patung sosok perempuan sedang menunggang kuda, tangan kanan memegang tombak dengan gagah berani. Masyarakatnya lebih mengenalnya sebagai monumen Nyi Ageng Serang.

Nyi Ageng Serang adalah sebutan dari RA. Kustiah Wulaningsih Retno Edi yang lahir pada tahun 1751 di Serang Purwodadi Jawa Tengah dan wafat di Banjarharjo Kalibawang Kabupaten Kulon Progo pada tahun 1828. Ia merupakan salah satu panglima perang yang dipercaya Pangeran Diponegoro dalam menyusun taktik dan strategi perang melawan penjajah Belanda.

Darah perjuangan Nyi Ageng Serang mendidih ketika melihat rakyat kecil hidup dalam kesengsaraan, penindasan, kelaparan di mana-

mana, dan tanah-tanah dirampas dijadikan perkebunan penjajah. Semangat religiusitas yang ditempa di Padepokan Kadilangu telah mengukir prinsip yang kokoh dalam diri Nyi Ageng Serang: bahwa berjuang melawan kolonialisme bukan hanya tugas kebangsaan, melainkan juga perintah suci agama dan sarana untuk meraih Rahmat dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ

عَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢١٨﴾

Sesungguhnya orang-orang yang beriman serta orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Baqarah:218).

Nyi Ageng Serang rela mengorbankan keluarga, harta, bahkan nyawa demi terwujudnya kemerdekaan. Hari ini, bisa menikmati hasil dari perjuangan para pendahulu. Kita hidup di negara yang Merdeka, berdaulat, aman dan damai. Kiranya tepat apa yang dikatakan KH Wahid Hasyim berikut ini:

لَقَدْ غَرَسُوا حَتَّىٰ أَكَلْنَا وَإِنَّا ۖ لَنَغْرِسُوا حَتَّىٰ يَأْكُلَ النَّاسُ بَعْدَنَا

Para pendahulu telah menanam sehingga kita memakan buahnya. Sekarang kita juga harus menanam agar generasi mendatang bisa memakan hasilnya.

Hadirin Jamaah Jum'at Rahimakumullah

Jika para pahlawan kita telah memperjuangkan terwujudnya kemerdekaan, maka giliran kita harus melanjutkan estafet perjuangan para pendahulu kita. Semangat perjuangan untuk menegakkan NKRI haruslah selalu kita kobarkan dalam melanjutkan cita-cita perjuangan dan mengisi kemerdekaan sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya masing-masing.

Ingatlah wahai saudaraku, di hadapan kita, terbentang luas pekerjaan besar yang menanti kiprah nyata kita untuk melanjutkan cita-cita luhur mereka. Negeri ini menanti perjuangan kita dalam wujud yang berbeda. Bukan lagi mengangkat senjata di medan perang, melainkan; mempertahankan dan memperkuat persatuan nasional di tengah keragaman, melawan korupsi dan ketidakadilan, meningkatkan kualitas

pendidikan dan kesejahteraan rakyat, menjaga lingkungan hidup dan sumber daya alam, memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi.

Semua bentuk perjuangan baru itu menuntut kita untuk memiliki karakter yang kokoh. Perjuangan modern ini membutuhkan integritas, akuntabilitas, dan semangat pantang menyerah yang sama besarnya dengan semangat para pahlawan yang merebut kemerdekaan. Seberapa pun sumbangsih yang kita darma baktikan untuk kebaikan bangsa dan negara, adalah bagian dari mozaik besar majunya pembangunan bangsa.

Al-Quran sangat mengapresiasi hal tersebut, sebagaimana al-Quran memberikan apresiasi dan pembelaan kepada Abu Aqil dari celaan orang munafik. Ia dia rendahkan karena yang hanya menyumbang satu *sha'* kurma dalam persiapan perang Tabuk. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat at-Taubah ayat 79:

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ
فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

“Orang-orang munafik itu mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan mencela orang-orang yang tidak memperoleh untuk disedekahkan selain sekedar kesanggupannya. Maka orang-orang munafik itu menghina mereka, Allah akan membalas penghinaan mereka itu, dan untuk mereka Azab yang pedih. (QS. At-Taubah:79).

Jamaah Jum'at rahimakumullah

Dengan demikian, kita dapat melanjutkan perjuangan para pahlawan dengan berkontribusi sesuai kesanggupan kita, dengan mental heroik yang ingin selalu memberi untuk bangsa dan negara, bukan sebaliknya. Karena pada dasarnya, kontribusi adalah bentuk wujud kita melanjutkan perjuangan para pahlawan kita untuk menjaga eksistensi negara, bangsa dan agama.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَةِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ
وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَاسْتَغْفِرُوا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

NGLAJENGAKEN LABET LABUHING NYI AGENG SERANG

Dening : Mukhlisin Purnomo

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَ بِالْجِهَادِ فِي سَبِيلِهِ، وَوَعَدَ عَلَيْهِ الْأَجْرَ الْعَظِيمَ وَالنَّصْرَ الْمُبِينِ، وَأَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْقَائِلُ فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ
الْمُؤْمِنِينَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَخَلِيلُهُ أَفْضَلُ الْمُجَاهِدِينَ وَأَصْدَقُ
الْمُنَاضِلِينَ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ، وَعَلَى
أَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ أَوْصِيكُمْ
وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ ، اتَّقُوا اللَّهَ رَحِمَكُمْ اللَّهُ وَاسْتَمْسِكُوا بِدِينِهِ الْقَوِيمِ عَلَى مَنْهَجِ
رَسُولِهِ الْأَمِينِ

Hadirin Jamaah Jum'at Rahimakumullah

Ing Wulan November punika, ing tanggal 10 November kita pengeti minangka hari pahlawan. Pramila ing kalodhangan ingkang binerkahan puniku, kita ngajak mengeti yasa-yasa lan labuh lan labetipun para pahlawan ingkang sami rila ikhlas kanthi renaning penggalih, adreng sami ngurbanaken, raga, jiwa, saha raja brananipun kangge ngupadi kamardikan lan amrih santosaning bangsa Indonesia. Salah satunggaling kasebat inggih punika Nyi Ageng Serang.

Menawi salah satunggaling kita nate miyos ing Kabupaten Kulon Progo, peneripun ing proliman Karangnongko Wates, kita badhe manggihi satunggaling patung pawongan estri ingkang nitih jaran, asta tengen ngasta tombak kanthi gagah prakosa. Masyarakatnya mastani patung punika monumen Nyi Ageng Serang.

Nyi Ageng Serang punika jejuluk saking RA. Kustiah Wulaningsih Retno Edi ingkang lahir tahun 1751 ing Serang Purwodadi Jawa Tengah lan wafat ing Banjarharjo Kalibawang Kabupaten Kulon Progo tahun 1828. Piyambakipun satunggaling panglima perang ingkang pinercaya dening Pangeran Diponegoro anggenipun nyusun taktik lan strategi perang lumawan penjajah Walandi.

Jamaah Jum'at rahimakumullah

Greget perjuanganipun Nyi Ageng Serang kabekta saking sumuking manahm angenging rintên dalu tansah angandhut prihatos jalaran kawula alit sami nandang kasangsarn lan panindhesan, kathah ingkang sami kalirên, jalaran saking botên wontên ingkang dipun têtêdha, sabin-sabin sami dipun rebat dening penjajah dados Perkebunan. punapa minangka santri ingkang nate nyuwita ing di Padepokan Kadilangu dumugekaken pemanggih bilih jihad lan perang lumawah penjajah punika kalebet *jihad fi sabilillah*, lan sarana kangge nggayuh tumuruning berkah saha kabegjan agung saking Pangeran. Kados dahwuhing al-Qur'an:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ
عَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢١٨﴾

Dene wong kang padha gelem iman lan padha gelem Hijrah (pindah) lan padha gelem labuh ing Agamaning Allah, sanyata dheweke mau padha bisa ngarep-arep Sihing Allah, dene Allah iku kang Maha Ngapura Maha Asih. (QS. Al-Baqarah:218).

Jamaah Jum'at Inkang Minulya

Nyi Ageng sampun asung labuh labet ingkang ageng, amrih kamardikan lan santosaning bangsa ingkang saged karaosaken dening para putra wayah, kalebet panjenengan lan kita raosaken sapunika. Kados dhawuhipun KH Wahid Hasyim punika:

لَقَدْ عَرِسُوا حَتَّى أَكَلْنَا وَإِنَّا لَنَعْرِسُوا حَتَّى يَأْكُلَ النَّاسُ بَعْدَنَا

Para pendahulu telah menanam sehingga kita memakan buahnya. Sekarang kita juga harus menanam agar generasi mendatang bisa memakan hasilnya.

Jamaah Jum'at ingkang minulya

Menawi para pahlawan sampu kersa asung pangurbanan kangge mujudakan kamardikan, mila sapunika kita jejibahan nglajengaken labet labuhing para pahlawan kasebat. Ing sapangajeng kita sampun sumadya pakarya ageng amrih ajuning bangsa. Nagari punika tansah mawantu-wantu kridhaning ulah praja amrih ajuning bangsa. Samia olah kridha kangge bangsa ingkang dhedhasar sucining manah, luhuring budi tumuju dhumateng karahayon, lan gegayuhan ingkang kasedya, kadosta suka

pasumbang ageng dhateng santosaning adegipun Republik Indonesia, ngiyataken kualitas Sumber Daya Manungsa, tansah njagi saha ngrimat persatuan bangsa, merangi korupsi, merangi kamiskinan, kebodhohan, lan masalah sosial sanesipun.

Sepintena pasumbang ingkang kita pisungsungkaken kangge junjung namaning leluhur kita, lan netepi dharmaning bangsa anggadhahi aji lan paedah ingkang ageng sanget tumrap santosaning bangsa. Al-Quran ugi sampun maringi pangebang-ebang pituwas, kadya pituwasipun ingkang kaparingaken dhateng sakabat Abu Aqil ingkang maringi sedhekah kurma setunggal *sha'* rikala perang Tabuk. Allah paring dhawuh:

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ
فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Wong-wong munafik kang padha angeguyu marang wong-wong Mukmin kang tansah andherek dhawuhing Nabi anggone sedhekah, lan nyacad wong kang ora kuwasa sedhekah kajaba sakadar kekuwatane, mang ka wong munafik mau padha ngremehake wong Allah bakal males ang gegujeng marang wong munafik mau, sarta dheweke bakal padha kapatrapan siksa kang nglarani.. (QS. At-Taubah:79).

Jamaah Jum'at rahimakumullah

Ing pungkasan, sumangga kita tansah nglajengaken labet labuhing pahlawan kanthi pisumbang ingkang satata kaliyan kabisan kita, tansah gumregah ikhtiar kerso mematur lan memantes dhiri kanthi jiwa-jiwa ingkang endah, negari indonesia linambaran teteken ati kang tekun amrih dados bangsa ingkang maju, mandiri miwah santosa.

Mugi-mugi kita sedaya tansah angsal pangayomanipun Ingkang Kuwaos, tinarbuka, emut dhumateng kuwajibanipun ingkang wigatos, saged netepi dharmanipun, dhedhasar sucining manah saha luhuring budi, tumindak kangge memayu hayuning bawana.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَةِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ
وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَاسْتَغْفِرُوا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

KHUTBAH II

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ ثُمَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ
أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَمَّا بَعْدُ

فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ
وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ اذْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْقُرُونَ وَالزَّلَازِلَ
وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتَنِ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَنْ بَلَدِنَا إِنْدُونَيْسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ
الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَأَرِنَا الْبَاطِلَ
بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ